



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3867 - 3874

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah

Wahyuni Siregar^{1✉}, M. Joharis Lubis², Darwin³

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: wahyunisiregar06@gmail.com¹, joharislubis@yahoo.co.id², darwinspi@unimed.ac.id³

Abstrak

Kepala sekolah yang merupakan pejabat tertinggi dalam struktur organisasi sekolah tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan arah kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sekolah di dalam kelas. Kehadiran kepala sekolah sangat penting karena ia berfungsi sebagai kekuatan motivasi bagi sumber daya sekolah, terutama instruktur, karyawan, dan siswa. Manajemen pendidikan di SMA Negeri 1 Padang Bolak berpedoman dan mengacu pada delapan standar nasional pendidikan yang dijadikan pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik kualitatif dengan metode deskriptif untuk mencapai hasil penelitiannya. Harapannya, berkat profesionalisme prinsip, pertumbuhan profesional tenaga kependidikan akan mudah dicapai karena sesuai dengan tugas kepala sekolah. Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi adalah beberapa instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Teknik sampling non-probabilitas (Purposive sampling dengan *snowball sampling*). Sangat penting untuk mengevaluasi validitas penelitian untuk menentukan kebenaran dari temuan yang ada; Uji validitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Kesimpulan dari penelitian ini ialah manajemen yang di terapkan oleh sekolah telah mengacu pada Standart Pendidikan Nasional (SNP) secara efektif

Kata Kunci: Kepemimpinan, Manajemen Sekolah

Abstract

The principal, who is the highest-ranking official in the school's organizational structure, has, of course, a substantial influence on setting the direction of policies aimed at increasing school competency in the classroom. The principal's presence is essential because he or she serves as a motivating force for school resources, particularly instructors, employees, and students. Education management at SMA Negeri 1 Padang Bolak is guided and referenced by eight national education standards, which are used as a guideline and reference in the course of education management. In this study, the researcher combined a qualitative technique with a descriptive method to achieve his or her results. It is envisaged that thanks to the professionalism of the principal, the professional growth of education professionals will be simple to accomplish because it will be under the principal's job. Observation, interviews, questionnaires, and documentation are some of the instruments that the researcher employs in his or her research. A non-probability sampling technique (Purposive sampling with the snowball sampling technique) is used in this instance. It is vital to evaluate the validity of the research to determine the truth of the findings; the validity test utilized by the researcher is triangulation. This research concludes that the management applied by the school has referred to the National Education Standards (SNP) effectively.

Keywords: Leadership, School Management

Copyright (c) 2022 Wahyuni Siregar, M. Joharis Lubis, Darwin

✉ Corresponding author :

Email : wahyunisiregar06@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Setiap tindakan berhubungan dengan SDM. Sumber Daya Manusia akan terus berkembang. Perluasan sumber daya manusia ini akan berdampak pada organisasi atau masyarakat. SDM di sekolah. Tanpa sumber daya manusia yang kompeten, semua infrastruktur tidak berguna. Tujuan pembangunan bangsa dan negara membutuhkan sumber daya manusia yang dapat dipercaya. Menurut kerangka pemikiran ini, suatu negara tidak dapat maju kecuali warganya memperoleh pendidikan yang baik.

Secara umum otonomi daerah mengacu pada hak dan wewenang suatu daerah untuk menguasai dan menyelenggarakan kegiatan pemerintahan secara otonom, sesuai dengan kepentingan daerah tersebut. (Christia & Ispriyarso, 2019). Guru dan kepala sekolah dianggap sebagai orang terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena mereka langsung terpengaruh oleh hasilnya.

Dalam memenuhi tujuan pendidikan, kemampuan dan pemahaman kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting. Selanjutnya, kita mendefinisikan kepemimpinan. Kepala sekolah adalah pejabat sekolah dimana kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah dan mendidik siswa dengan guru. Yahdiyani dkk. Kepala sekolah adalah pemain kunci dalam meningkatkan keunggulan sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah adalah mentor, bukan pendisiplin yang ketat. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mencapai tujuan melalui usaha mempengaruhi orang lain. (Fridayana Yudiaatmaja, 2013). Kepemimpinan juga didefinisikan sebagai praktik memimpin dan mempengaruhi aktivitas pekerjaan anggota kelompok. Jadi secara sederhana, kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin membuat bawahannya berkeinginan untuk bekerja sama dan efisien (Salutondok & Soegoto, 2015)

Kebijakan ini dibentuk oleh kepala sekolah, yang merupakan otoritas tertinggi sekolah. Pemimpin harus mampu mengelola administrasi sekolah, komunikasi, komitmen, dan integritas, karismatik, dan memikirkan kemajuan sekolah. Dalam dunia persaingan global saat ini, lembaga pendidikan dan non-pendidikan harus unggul dalam manajemen yang efektif untuk menjadi sekolah yang menguntungkan.

Kehadiran kepala sekolah membantu memotivasi para pegawai sekolah, terutama guru dan anak-anak. Karena sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mengembangkan atau menghancurkan terobosan pendidikan. Keberhasilan seorang pemimpin ditentukan pada kemampuannya untuk memilih dan menggunakan gaya atau pendekatan kepemimpinan yang tepat.

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengaturan adalah empat fungsi inti manajemen (Pohan, 2018). Sumber daya organisasi berhasil dimanfaatkan untuk menghasilkan hasil. (Qibtiah et al., 2018). Manajemen sangat penting di sekolah. Sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi memiliki manajemen yang baik. (HM, 2018). Manajemen pendidikan adalah seperangkat kebijakan yang mengatur pendidikan. Manajemen pendidikan yang baik menentukan kualitas sebuah sekolah. (Nur Fitri Amalia, 2022).

SMA Negeri 1 Padang Bolak mengikuti delapan standar nasional pendidikan. Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dinilai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. (Handayani, 2016). Organisasi sekolah memenuhi tujuan nasional dan sekolah. Salah satu misi organisasi pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia pendidikan sekolah. Sumber daya personel sekolah membantunya memenuhi tujuan instruksionalnya (kepala sekolah, guru, siswa, dan admin).

Kompetensi guru diharapkan dapat dipertahankan dan tumbuh menuju profesionalisme karena kepala sekolah mempelajari kebutuhan sekolah. Pendidik profesional berbakat dan tahu banyak tentang pendidikan.

Kepala sekolah mencerminkan hal itu. Sehingga peneliti menganggap penelitian ini penting dan akan meneliti "Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen sekolah di SMA Negeri 1 Padang Bolak". Kendala waktu dan uang membatasi penelitian peneliti pada 1) konten standar; 2) standar proses; 3) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 4) standar sarana dan prasarana; standar manajemen, standar keuangan. Untuk mempelajari bagaimana kepala sekolah menggunakan Standar Nasional Pendidikan untuk mengelola pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif menjelaskan atau mencirikan suatu fakta, data, atau objek studi. (Latifah & Supena, 2021). Peneliti menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dalam penelitian ini. Perlu dilakukan angket/kuesioner dan wawancara guna memperoleh informasi tentang efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah. Berdasarkan ruang lingkup dan subjeknya, penelitian studi kasus terbatas, tetapi dari segi karakternya lebih mendalam daripada bentuk-bentuk penyelidikan lainnya. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Bolak dengan siswa.

Secara khusus, Non Probability Sampling (Purposive Sampling) prosedur pengambilan sampel yang tidak memberikan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (V.W., 2014). Sampel dipilih sesuai dengan preferensi peneliti untuk memastikan bahwa sampel mewakili kualitas yang diinginkan. Peneliti menggunakan Non-Probability Sampling karena hanya kepala sekolah dan beberapa instruktur yang dijadikan sampel di sekolah menggunakan *Teknik Snow Ball Sampel*, oleh karena itu digunakan Non-Probability Sampling. Dengan wawancara mendalam dan survei, prosedur penerapan teknik snowball sampling dapat dilakukan secara bertahap selama beberapa bulan. Jika seorang pewawancara ingin mengumpulkan informasi yang diperlukan dari responden, dia harus jujur, sabar, empatik, dan penuh semangat. (Nurdiani, 2014). Perlu dilakukan uji validitas penelitian untuk mengetahui kebenaran temuan; Uji validitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan manajemen SMA Negeri 1 Padang Bolak mengacu pada delapan SNP (Standar Nasional Pendidikan): isi, prosedur, penilaian, manajemen, pendidik, dan staf. pendidikan, untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional secara terencana, terawasi, dan akuntabel. SMA Negeri 1 Padang Bolak mengikuti konsep Sekolah Hijau Kementerian Negara Lingkungan Hidup (2009). Contoh yang baik adalah sekolah dengan penghijauan dan penanaman kembali prioritas Di sekolah, anak-anak mengikuti program Jumat bersih yang diawasi oleh instruktur dan staf kebersihan sekolah.

Seorang penjaga sekolah menyapa peneliti dengan senyuman ketika menanyakan keberadaan kepala sekolah. Peneliti dikirim ke kantor kepala sekolah oleh penjaga sekolah, tetapi peneliti harus berhadapan dengan wakil kepala sekolah. Selanjutnya peneliti dan rekannya pergi ke ruang kepala sekolah, dimana beberapa piala dan sertifikat dari turnamen sebelumnya disusun dalam sebuah lemari. Piagam tersebut merupakan kebanggaan sekolah dan menunjukkan kinerja kepala sekolah.

Sambutan hangat kepala sekolah membuat peneliti merasa betah di sekolah ini. Peneliti meminta izin untuk mengumpulkan data dan dokumen. Para peneliti berkeliling sekolah saat istirahat. Banyak siswa berada di kantin, membaca atau bersantai.

Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru dimana peneliti. Selain belajar dalam ruangan, Apa saja aktifitas mereka di sekolah ibu? *“Selain mengonsumsi jajanan, sebagian anak lebih memilih mengisi waktu luangnya dengan membaca, dan kami hadir memberikan solusi dengan memberikan berbagai buku dongeng dan buku lainnya agar anak lebih memahami. gunakan waktu luang”*.

Sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin untuk selalu berupaya melakukan tindakan-tindakan yang baik guna meningkatkan mutu dan efektivitas sekolah secara menyeluruh. Suasana lingkungan sekolah yang tenang dan menyenangkan cocok untuk penerapan kegiatan di luar ruangan yang menyenangkan dan bermanfaat. Sebagian besar guru berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana melakukan penelitian di sekolah, kunjungi www.researchinschools.org. Beberapa guru belajar di luar kelas, dan peneliti belajar dari salah satu: *“Anak-anak senang jika guru ingin melakukan pembelajaran di luar ruangan karena udara awal masih sejuk dan banyak pepohonan di sini, Pak.”*

Berdasarkan temuannya, peneliti menetapkan bahwa semua kegiatan di SMA Negeri 1 Padang Bolak dirancang untuk mempercepat pengembangan sekolah.

Standar Isi

Dalam merancang kurikulum K13 di SMA Negeri 1 Padang Bolak, Kepala Sekolah melibatkan beberapa unsur yang ada di lingkungan sekolah, yaitu: Guru, administrator sekolah, komite, dan masyarakat Dalam penyusunan kurikulum, kerangka dasar terdiri dari unsur-unsur berikut: beban belajar siswa secara keseluruhan, serta beban mengajar yang ditempatkan pada setiap pengajar, jadwal pendidikan untuk setiap satuan pendidikan, metodologi pembelajaran, dan mata pelajaran ekstrakurikuler.

Untuk lebih memastikannya, peneliti bertanya-tanya dengan guru yang ada di ruang guru, berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan: *“Jadi menurut ibu bagaimana penerapan atau implementasi kurikulum di sekolah ini ya bu ?, Ya kami semua guru guru disini menjalankan kurikulum yang sudah di susun oleh sekolah, karena sekolah juga memiliki aturan ya bu, namun aturan yang disusun juga berdasarkan kebijakan pemerintah artinya tidak boleh melawan dari aturan pemerintah,, selain itu ada punhasil musyawarah. Organisasi di sekolah berkolaborasi untuk meningkatkan kondisi di sekolah melalui kemitraan dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah.”*

Kemudian peneliti mengunjungi ruang kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait kurikulum, lalu peneliti berbincang-bincang dengan kepala sekolah, hasil pembicaraan sebagai berikut, *“Kurikulum yang ada saat ini kita gunakan sudah kita susun sebaik mungkin dengan masukan dari berbagai pihak, baik guru, staf, masyarakat, pakar, dan komite pak. Untuk membangun lingkungan belajar yang efektif, demokratis, menuntut, dan menyenangkan, guru harus mengikuti kurikulum. Untuk memberikan anak-anak kita pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sangat baik”*

Menindaklanjuti penelaahan terhadap RPP yang dibuat oleh salah satu guru besar sekolah tersebut, Orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan sehat, berilmu, cakap, dan kreatif dianggap sebagai orang yang beriman dan bertaqwa, menurut kepala sekolah. Tuhan Yang Maha Esa harus ditakuti. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Yang Maha Esa adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Yang Maha Esa, begitu pula sebaliknya. Bantuan pencapaian tujuan Hal ini sejalan dengan pesan (Purwadhi, 2019). Pengembangan kurikulum meliputi kegiatan seperti desain, implementasi, dan evaluasi, serta komponen dasar kurikulum seperti tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi. Masalah filosofis, sosial, psikopedagogis, teoretis, dan hukum mendukung pembuatan kurikulum.

Standar Proses

Guru wajib menyusun program tahunan dan semester, RPP, silabus, dan evaluasi pembelajaran, serta media pembelajaran, program remedial, dan materi lainnya untuk setiap proses pembelajaran. Prinsip menjalankan tanggung jawabnya sebagai supervisor, yang memeriksa secara teratur untuk memastikan bahwa semua tugas administrasi selesai. Peneliti menemukan bahwa setiap administrasi guru di setiap kelas tertata rapi di salah satu sudut kelas, Hal ini menunjukkan bahwa semua kegiatan kelas mengikuti kurikulum yang direncanakan guru. Peneliti kemudian pergi ke ruang administrasi dan melihat-lihat buku penerimaan siswa baru, dan dia diberitahu bahwa setiap siswa yang ingin mendaftar di sekolah ini harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh institusi.

Untuk melihat apakah kepala sekolah sedang sibuk di kantornya, peneliti pergi ke kantor kepala sekolah. Saat kepala sekolah datang, dia menyatakan butuh berkas untuk persiapan lomba tanaman obat herbal di sekolah. Karena catatan lapangan mereka, para peneliti bertanggung jawab atas segalanya, dan saya bertanggung jawab atas koordinasi dan pemantauan. Fakta bahwa itu menempatkan anak-anak lebih dekat dengan alam adalah manfaat pendidikan yang besar.

“Saya akan mengkoordinir dan memantau kegiatan ini, yang terlihat sederhana namun membantu anak-anak belajar tentang alam.”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip tersebut memelihara tingkat disiplin yang tinggi di antara guru dan murid karena menurutnya, administrasi sekolah yang efektif dihasilkan melalui kerjasama yang efektif di antara anggota organisasi sekolah.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru dan dosen diatur oleh Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005, yang dikenal sebagai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Guru didefinisikan oleh undang-undang ini sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar siswa mereka dari anak usia dini sampai sekolah menengah, seperti yang didefinisikan oleh Departemen Pendidikan. Guru juga bertugas memimpin siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan mengevaluasi kinerja mereka. Tanggung jawab utama dosen adalah mentransformasikan dan berbagi pengetahuan ilmiah, pendidikan, penelitian, dan pelibatan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Hartanto & Haryani, 2020).

Ketika peneliti kembali ke sekolah sebelumnya, ia melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sudah menunggu di luar ketika kami tiba, peneliti berlindung di ruang UKS yang terletak di pojok kanan gedung, di sebelah tempat parkir. Ada beberapa siswa, menurut peneliti, yang merawat luka teman-temannya. Keterampilan medis mereka mendorong para peneliti untuk bertanya, dan informasi berikut diperoleh:

“Kami juga rutin melakukan pelatihan dari PMI untuk keterampilan anak didik disini, jadi kami sudah punya petugas yang bertanggung jawab jika seandainya ada anak-anak yang sakit atau terluka, dan tentu dikordinir juga oleh guru yang mempunyai jadwal masing-masing bu”

Dengan menggunakan contoh di atas, kita dapat melihat bahwa peran guru mencakup tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memilih jalan mana yang ingin mereka tempuh sesuai dengan minat pribadi mereka. Keterbukaan antara guru dan siswa memungkinkan guru untuk mengambil tindakan atau membuat penilaian penting, menurut penelitian. SMA Negeri 1 Padang Bolak mewajibkan semua guru memiliki pendidikan minimal S1.

Kekhawatiran ini termasuk kualifikasi, pembinaan dan pertumbuhan profesional, serta kinerja, yang menuntut perhatian segera, arahan dan saran, serta pembinaan yang intens. secara profesional segala kegiatan, fungsi dan tanggung jawab sesuai dengan tuntutan pekerjaan (Nurlindah et al., 2020)

Standar Sarana dan Prasarana,

Di SMA Negeri 1 Padang Bolak, terdapat sarana dan prasarana yang dirancang untuk membantu siswa berhasil dalam upaya akademis mereka, diantaranya Perpustakaan, Laboratorium dan UKS. Ketika peneliti mengunjungi perpustakaan, koleksi buku disekolah sangat lengkap, dan tersusun dengan rapi, setiap buku di berikan nomor sesuai dengan kelompok kajiannya, Buku agenda keluar/masuk buku juga tersip cukup lengkap, tersedianya meja baca untuk memudahkan siswa dalam membaca, buku kunjungan juga ada disediakan oleh sekolah dan Kartu peminjaman di miliki seluruh siswa agar memudahkan mereka meminjam buku dan mengembalikannya sesuai dengan waktu yang di izinkan.

Pengelolaan laboratorium di beri SK oleh kepala sekolah kepada salah satu guru IPA disekolah tersebut, guru tersebut menjadi penanggung jawab penggunaan laboratorium. Beberapa tugasnya dalam mengelola laboratorium ialah: (1) Menyusun tata tertib dan menyusun jadwal, (2) menyusun program praktik., (3) merencanakan penyediaan alat praktikum, (4) merawat dan memelihara alat, (5) melakukan inventaris dalam pengelolaan peralatan dan bahan-bahan, (6) membuat laporan kegiatan praktikum.

Sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Kurniawan, 2017) Menyusun rencana adalah langkah pertama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan, termasuk prosedur yang terlibat dalam pengelolaan infrastruktur. Perencanaan adalah proses memilih di antara berbagai kemungkinan untuk memutuskan prosedur pencapaian dan perkiraan sumber daya.

Standar Pembiayaan

Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, dan pertanggungjawaban adalah semua tahapan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah. Perencanaan ke depan adalah langkah pertama dalam manajemen keuangan. Perencanaan adalah pendekatan yang masuk akal untuk memilih bagaimana mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Budaya, 2017).

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan sejumlah dokumen yang berkaitan dengan pendapatan/pendapatan bulanan dan alokasi uang tersebut, yang semuanya telah ditelan sendiri oleh mahasiswa. Selain sumbangan dari siswa, dana yang dikumpulkan oleh komite sekolah dari sumber-sumber di masyarakat sekitar juga dikelola oleh komite. SMA Negeri 1 Padang merupakan sekolah negeri. Bergantian memiliki rencana kerja dan anggaran, dan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. Rencana dapat mencakup memastikan cukup pasokan perlengkapan sekolah, listrik dan layanan, dan pemeliharaan struktur dan infrastruktur, menambah gedung baru, mengkonsumsi sumber daya, berbagi untuk urusan dinas, dan memperoleh asuransi, antara lain. Pembiayaan dapat disediakan dengan uang yang ada, tetapi harus sesuai dengan anggaran dan pendapatan belanja sekolah yang telah diantisipasi.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan kepala sekolah ketika peneliti melakukan wawancara dimana beliau menyampaikan “ *Saya buk akan mengeluarkan pendanaan jika memang sesuai dengan rencana anggaran belanja, jadi dana yang ada baik dari komite dan dari siswa harus benar benar dikelola sesuai dengan keberuntukkannya, selain itu harus ada laporan dan LPJ ketika pendanaan itu berjalan* ”

Standar Pengelolaan

Standar penilaian pendidikan harus memastikan bahwa: 1) penilaian siswa direncanakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan prinsip penilaian; dan 2) penilaian siswa direncanakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan prinsip penilaian; dan Melakukan penilaian siswa secara profesional, transparan, efektif, dan efisien, dan 3) melaporkan penilaian siswa secara objektif, bertanggung jawab, dan informatif adalah dua pilar proses penilaian lainnya (Mustopa et al., 2021)

Sepanjang tahun ajaran, kepala sekolah memelihara hubungan dengan anggota komite dan anggota masyarakat dengan menerapkan program yang dirancang untuk membantu sekolah memenuhi misinya dan mencapai tujuannya. Bentuk dukungan yang diberikan panitia kepada sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak, Dukungan emosional dan finansial keduanya telah terbukti meningkatkan kualitas dan kuantitas dukungan pendidikan yang diberikan sekolah. Digunakan untuk biaya tambahan les siswa, gaji guru, sarana dan prasarana sekolah seperti peralatan olah raga, kesenian, dan sebagainya. Bendahara komite sekolah mengontrol dan mengevaluasi laporan keuangan setiap tiga bulan, hal tersebut dilakukan untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan, kemudian setiap setahun sekali komite membuat laporan pertanggung jawaban (LPJ). Lebih lengkapnya berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

Masyarakat dan sekolah saling berhubungan dan terjalin dengan baik, informasi tersebut peneliti simpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru “ *Disini bu, orangtua bukan hanya menyumbang uang saja, banyak yang mereka kasih ke sekolah, kadang ada yang memberi pot bunga, ada yang kasih bunga, taplak meja, gordan dan banyak lagi, kadang juga dalam acara tertentu kami megundang alumni sekolah kami bu* ” Wawancara berikutnya juga peneliti lakukan. “ *bisa dilihat disini bu, pertinggal laporan keuangan, kami menyusun laporan keuangan dan dan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) bu untuk di serahkan ke komite dan masyarakat sekolah, dana yang kita kelola untuk membantu siswa yang dirasa kurang mampu dan membutuhkan pembiayaan, Guru Honor juga di ambil dari dana komite dan jika ada kegiatan yang kita lakukan, dana diambil dari uang komite sebagian* ”

KESIMPULAN

Untuk mencapai tujuan di atas, administrasi sekolah telah beralih ke Standar Nasional Pendidikan, yang antara lain meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Manajemen, Standar Pendidik,

Standar Tenaga Kependidikan, dan lain-lain. Administrasi sekolah antara lain berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar, tenaga administrasi dan penunjang, siswa, tokoh masyarakat, komite sekolah, semuanya diarahkan untuk meningkatkan profesionalitas, mutu lulusan dan tingkat kedisiplinan, dan seluruh kegiatan tersebut tak lepas kordinasi dengan komite sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budaya, B. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif. *Likhitaprajna. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 42–59. <http://www.academia.edu/download/57041716/235000-manajemen-pembiayaan-pendidikan-pada-sek-ff723531.pdf>
- Christia, A. M., & Ispriyarso, B. (2019). Desentralisasi Fiskal dan Otonomi Daerah di Indonesia. *Law Reform*, 15(1), 149. <https://doi.org/10.14710/lr.v15i1.23360>
- Fridayana Yudiaatmaja. (2013). Issn 1412 – 8683 29. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 12(2), 10. <http://dx.doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.002%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.tele.2017.10.007%0Ahttp://ilp.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/432%0Ahttp://dx.doi.org/10.3926/jiem.1530%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.007%0Ahttps://doi.org/10.10>
- Handayani, M. (2016). Akreditasi SMA di Provinsi DKI Jakarta Achievement of Educational National Standards Based on. *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang Kemdikbud*, 1, 179–202.
- Hartanto, C. F. B., & Haryani. (2020). Analisis Tata Kelola Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Pendidikan Tinggi Vokasi Kemaritiman di Indonesia. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v2i1.14>
- HM, M. A. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah (Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah). *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 17(2), 601. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i2.117>
- Kristiawan, M., Maryanti, N., & Fitria, dan H. (2019). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Green School di SMK Negeri 2 Muara Enim. (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 210–217.
- Kurniawan, N. (2017). Pengaruh Standar Sarana dan Prasarana Terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Warna*, 02(02), 14–26.
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunalaras di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1–9.
- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 24–29. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3364>
- Nur Fitri Amalia, D. H. Z. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2370–2379.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Nurlindah, N., Mustami, M. K., & Musdalifah, M. (2020). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893>
- Pohan, S. (2018). Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 51. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.265>
- Purwadhi, P. (2019). Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 103–112. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22201>
- Qibtiah, E. A., Retnowati, R., & Laihad, G. H. (2018). Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan

- 3874 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah – Wahyuni Siregar, M. Joharis Lubis, Darwin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>
- Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School of Universe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 626–635. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.789>
- Salutondok, Y., & Soegoto, A. S. (2015). ISSN 2303-11 Y. Salutondok., A.S. Soegoto. *Jurnal Emba*, 3(3), 849–862.
- V.W., S. (2014). *Metodologi Penelitian*.
- Yahdiyani, N. R., Muna, A. R., Nurjanah, S., & Wahyuni, S. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Journal of Education, Psychology and Counselling*, 2(1), 327–336. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/484>